

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dapat diuraikan beberapa hal yang melatar belakangi topik atau permasalahan yang diangkat dalam studi ini hingga menjadi struktur organisasi skripsi. Terdapat berbagai hal yang berkenaan dengan pendahuluan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membangun jiwa murid baik itu membangun lahir dan juga batin. Dalam pendidikan, murid tidak hanya dikembangkan secara pemikiran saja, namun karakter, sifat, bahkan kepribadian yang baik akan terukir dalam adanya suatu pendidikan ini. Dalam pendidikan murid akan dihadirkan dengan kebiasaan kebiasaan yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran, seperti mendengarkan guru berbicara dan menerangkan, duduk dengan rapi, bahkan bekerjasama dengan teman sebayanya, dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap proses berkembang murid. Pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir atau dapat juga disebut dengan never ending process, dengan begitu akan menghasilkan kualitas murid yang berkesinambungan yang berakar pada nilai-nilai Pancasila dan suatu karakter baik pada murid itu sendiri. Dalam pelaksanaan suatu pendidikan seorang pendidik diuji dengan kondisi dunia yang kian hari semakin maju dan berkembang. Dalam Pendidikan, murid yang melakukan pembelajaran disitu mengalami perubahan, seperti yang dipaparkan oleh (Kokom Komalasari, 2010) bahwa transformasi seseorang yang semula tidak memahami menjadi memahami merupakan hasil dari proses belajar. Kemajuan teknologi ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia dapat langsung kita ketahui dan informasi dapat secara langsung kita temukan sebagai dampak kemajuan teknologi atau biasa disebut dengan globalisasi. Di era abad-21 ini tentunya terjadi berbagai kemajuan, yang diketahui tidak hanya dalam hal teknologi namun kemajuan juga terhadap suatu proses pembelajaran dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik tentunya perlu memiliki

berbagai macam cara agar murid tidak bosan dengan proses pembelajaran selama kelas berlangsung. Menurut Sunhaji (2014), proses belajar adalah upaya untuk memastikan bahwa murid mampu dan mau belajar, dan bahwa keadaan adalah peristiwa belajar, yaitu upaya untuk mengubah perilaku murid. Saat proses pembelajaran ini tentunya seorang pendidik memiliki banyak kendala yang harus dihadapi, contohnya kendornya atau kurangnya motivasi seorang murid dalam menjalani pembelajaran.

Menurut Gagne dalam Komalasari, K (2010, hlm.) Belajar didefinisikan sebagai proses mengubah perilaku seseorang, termasuk sikap, minat, dan nilai, serta bakat seseorang, khususnya kapasitas untuk melaksanakan berbagai bentuk kinerja. Dalam proses pembelajaran perlu adanya keterbukaan dan kesinambungan antara seorang pendidik dan juga murid, apabila dalam hal motivasi apabila seorang murid kendor dalam hal motivasi maka proses belajar akan sulit diserap oleh anak secara efektif, dan ujungnya hanya akan masuk ke telinga kanan dan keluar dari telinga kiri. Suatu motivasi dalam hati dan jiwa murid sangatlah penting, diibaratkan suatu kendaraan motivasi merupakan suatu bahan bakar yang dapat memajukan suatu capaian pembelajaran dalam proses pembelajaran murid. Menurut Sardiman (Sardiman A.M., 2007) istilah “motivasi” berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai suatu usaha untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu. Motif dapat didefinisikan sebagai kekuatan pendorong internal yang memotivasi seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai tujuan. Akibatnya, motivasi diperlukan selama proses pembelajaran, khususnya dalam studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Sering ditemukan murid yang cenderung mudah jenuh saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sedang berlangsung, dikarenakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang tergolong banyak materi dan abstrak, juga pembelajaran banyaknya hanya dilakukan menggunakan metode ceramah. Di sinilah peran seorang pendidik sangat penting. Untuk meningkatkan motivasi murid agar berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, seorang pendidik harus pandai mengidentifikasi dan memilah media pembelajaran mana yang dapat memotivasi murid untuk lebih antusias dalam proses

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut (Supriyono, 2018), media pembelajaran sangat bermanfaat bagi pertumbuhan psikologis murid selama proses pembelajaran, karena alat peraga yang bermanfaat secara psikologis berupa media pembelajaran sangat membantu murid dalam belajar dengan membuat konsep-konsep abstrak menjadi lebih nyata (nyata). Motivasi dalam pembelajaran seorang murid sangatlah dibutuhkan dalam proses nya, motivasi merupakan suatu perasaan yang dapat mendorong murid agar tergerak untuk lebih semangat dan gigih dalam melakukan pembelajaran, menurut (Sardiman A.M., 2007), ketika murid termotivasi untuk belajar, hasilnya ideal; semakin spesifik insentif yang diberikan kepada murid, semakin efektif pembelajarannya. Motivasi murid akan selalu menentukan derajat usaha belajarnya. Menurut Joyce Bruce dalam (Falahudin, 2014), media meliputi alat instruksional dan cara penyampaian pesan dari sumber pendidikan kepada penerima komunikasi pendidikan (murid). Seorang guru atau pendidik disebut sebagai penyaji dan pentalur pesan; dalam hal tertentu, media pembelajaran dapat mewakili murid saat menyampaikan materi pembelajaran kepada mereka. Media pembelajaran yang kuat dan tercukupi akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan sedemikian mungkin, media pembelajaran yang baik juga akan memotivasi para murid untuk semakin giat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Media pembelajaran yang baik terbukti dapat meningkatkan suasana pembelajaran menjadi lebih baik, media pembelajaran yang baik pula akan menstimulus murid untuk termotivasi dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentunya seorang murid akan cenderung mudah jenuh, disinilah seorang pendidik harus lebih giat dan terampil dalam memaparkan materi dengan media pembelajaran yang dapat memicu motivasi belajar murid lebih giat. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, media yang digunakan tentunya harus menarik perhatian murid agar lebih termotivasi untuk melakukan pembelajaran.

Teknologi saat ini sudahlah sangat maju terutama dalam bidang Pendidikan dan pembelajaran. Terutama dalam kondisi pandemic saat ini teknologi sangatlah diandalkan dalam proses pembelajaran, seperti pembelajaran yang biasanya

dilakukan di dalam kelas terpaksa harus belajar di rumah dengan segala keterbatasannya. Terutama, dengan pembelajaran di rumah ini menuntut murid untuk bisa belajar dalam kondisi yang hanya mengandalkan gadget sebagai alat bantu. Permasalahannya adalah, seorang murid cenderung akan cepat lebih bosan dalam proses pembelajarannya karena media yang digunakan itu-itu saja. Menurut Hamalik dalam Arsyad (2011, p. 23), memasukkan media pembelajaran ke dalam proses pembelajaran dapat menambah keinginan dan minat, terjadi peningkatan motivasi dan rangsangan untuk belajar, dan bahkan berefek pada psikologis pada murid. Salah satu keuntungan menggunakan media di kelas adalah dapat digunakan sebagai media presentasi. Selain itu, dengan banyaknya media presentasi yang tersedia saat ini, presentasi yang menggunakan media pembelajaran yang kreatif akan menghasilkan aktivitas pembelajaran yang lebih efektif. Prezi merupakan salah satu media presentasi alternatif yang inovatif yang dapat digunakan berbasis internet (SaaS).

Media presentasi yang dapat digunakan salah satunya yaitu media pembelajaran Prezi. Menurut Rosadi (2012), media Prezi adalah sejenis perangkat lunak presentasi online. Dibandingkan dengan media ppt, media Prezi memberikan kebebasan berkreasi yang lebih besar saat membuat slide untuk presentasi. Karena media Prezi memiliki desain seperti mindmap, hal ini dapat membantu murid dalam memahami konten yang diberikan, memungkinkan komponen pembelajaran atau media yang digunakan dalam presentasi untuk dipadukan sesuai dengan ide dan kreativitas. Prezi adalah alat atau media presentasi yang digunakan untuk mengeksplorasi beragam konsep di atas kanvas virtual. Software ini dijalankan menggunakan laptop/pc yang nantinya dapat dipergunakan sebagai media dan alat presentasi. Seperti yang kita tahu, perangkat lunak yang biasa digunakan sebagai media presentasi umumnya dalam bentuk persegi dan perpindahan slide hanya secara linier. Namun, untuk prezi ini sendiri memiliki keunggulan yang berbeda dari software alat presentasi lainnya yaitu fitur Zooming User Interface (ZUI). Selama presentasi, fungsi ini memungkinkan pengguna untuk memperbesar dan memperkecil materi. Pengguna dapat menyesuaikan ukuran dan lokasi relatif dari

semua komponen presentasi dalam media pembelajaran Prezi ini, serta melingkari dan menyorot hal-hal tersebut.

Prezi pertama kali dibuat sebagai alat visualisasi arsitektur oleh arsitek Hungaria Adam Somlai-Fischer. Prezi ini sengaja dibuat untuk mengembangkan dan mengekspresikan ide melalui penggunaan visual naratif, sehingga penonton atau pembacanya akan lebih tertarik saat proses persentasi dilakukan. Prezi merupakan alat persentasi yang sebenarnya belum terlalu umum digunakan, tidak seperti Microsoft Power Point. Hal ini karena power point sendiri biasanya sudah tersedia dengan sendirinya di perangkat PC atau laptop para pengguna, yang memungkinkan pengguna tidak perlu lagi untuk repot repot mengunduh aplikasi. Sedangkan untuk Prezi sendiri, pengguna harus terlebih dahulu mengunduh dan membuat user terlebih dahulu untuk menggunakannya. Media pembelajaran Prezi ini memiliki keistimewaan yaitu memiliki berbagai macam tema yang lebih bervariasi dibandingkan dengan power point, selain itu Prezi juga dilengkapi dengan ZUI atau Zooming User Interface yang memungkinkan user atau pengguna dapat memperbesar dan memperkecil layar persentasi. Prezi ini sangat cocok digunakan untuk digunakan sebagai alat mengajar dalam proses pembelajaran, karena Prezi memiliki kelebihan pilihan tema yang lucu dan menarik. Selain itu, dalam penggunaannya Prezi ini sangatlah mudah digunakan karena tidak terlalu banyaknya toolbar dalam aplikasi tersebut. Suasana saat proses pembelajaran sangatlah penting untuk dibangun terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentunya seorang pendidik perlu membangun suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan berbeda dari sebelumnya yang biasanya hanya menggunakan metode ceramah saja, disini media pembelajaran Prezi ini sangatlah membantu untuk membangun motivasi agar murid lebih tergerak untuk semangat dalam proses pembelajaran.

Media Prezi ini tentunya dapat digunakan oleh berbagai kalangan terutama digunakan oleh seorang guru, pendidik lainnya atau murid sekalipun. SMPN 19 Bandung merupakan sekolah yang tidak hanya menggunakan satu media dalam setiap pembelajaran, SMPN 19 Bandung termasuk dalam sekolah yang inovatif dan

kreatif dalam menjalankan pembelajarannya sehingga para gurunya selalu memanfaatkan berbagai media untuk dijadikan bahan alat ajar bagi para murid di sekolah. Media pembelajaran yang biasanya digunakan di SMPN 19 Bandung yaitu Microsoft Power Point, Prezi, Quizziz, Google Form, YouTube, dan lainnya. Media pembelajaran Prezi merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran terutama pembelajaran IPS, Prezi ini sering digunakan sebagai media alat proses mengajar dalam mata pelajaran IPS yang diselingi juga dengan media pembelajaran lainnya agar tidak terjadinya rasa bosan. Dalam proses pembelajaran IPS, terkadang sering ditemukan semangat dan motivasi siswa yang menurun karena pembelajaran IPS yang tergolong membosankan dan membuat seorang siswa hanya sekedar mendengarkan saja. Berbagai media pembelajaran dan metode yang diterapkan pun tetap saja ditemukan beberapa siswa yang tidak terlalu menunjukkan keinginannya dalam belajar IPS. Dalam proses ini, peneliti ingin mengetahui media Prezi ini bisa dimanfaatkan lebih baik lagi untuk memancing semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran agar lebih tertarik dan semangat dalam prosesnya. Dalam skalanya, SMPN 19 Bandung memang tergolong lebih sering menggunakan media pembelajaran PowerPoint sebagai media presentasi atau media pembelajaran IPS, dan Prezi tergolong sebagai alternatif yang diselingi di beberapa pertemuannya. Sehingga dalam hal ini siswa sudah tahu template dari bentuk alat atau media PowerPoint itu sendiri yang dimana PowerPoint ini dijalankan dengan slide untuk memindahkan ke halaman berikutnya. Maka disinilah peneliti ingin mencondongkan media pembelajaran Prezi agar dapat lebih bisa dimanfaatkan baik dalam proses penyampaian materi pembelajaran IPS ataupun media sebagai alat presentasi siswa ataupun guru di SMPN 19 Bandung itu sendiri, karena media pembelajaran Prezi tidak menggunakan fitur slide untuk ke halaman berikutnya namun menggunakan fitur ZUI atau Zooming User Interface yang memungkinkan user atau pengguna dapat memperbesar dan memperkecil layar persentasi.

1.2. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada pengaruh pemanfaatan media pembelajaran *Prezi* terhadap motivasi belajar murid sebagai media pendukung pembelajaran murid. Variabel yang diukur yaitu motivasi murid sebelum dan sesudah diterapkannya proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Prezi* pada kelas eksperimen yang dikomparasikan dengan kelas control yang menggunakan media *Power Point* dalam proses pembelajaran.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti diuraikan, maka rumusan masalah dari studi ini yaitu

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar murid antara sebelum dan sesudah melakukan treatment dengan menggunakan media pembelajaran *Prezi* di kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan perbedaan motivasi belajar murid sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran power point di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar antara sebelum dan sesudah treatment pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *Prezi* dengan kelas control yang menggunakan power point?

1.4. Tujuan Studi

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan yang diharapkan dari studi ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat membedakan perbedaan motivasi belajar murid antara sebelum dan sesudah perlakuan yang memanfaatkan media pembelajaran *Prezi* di kelas eksperimen.

2. Dapat membedakan perbedaan motivasi belajar murid antara sebelum dan sesudah perlakuan yang memanfaatkan media pembelajaran *Microsoft power point* di kelas kontrol.
3. Menganalisis perbedaan yang jelas dan signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan yang memanfaatkan media pembelajaran *Prezi* di kelas eksperimen dengan motivasi belajar murid antara sebelum dan sesudah yang memanfaatkan media pembelajaran *Microsoft power point* di kelas kontrol.

1.5. Manfaat Studi

Adapun manfaat studi ini baik manfaat secara teoretis ataupun manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis studi ini diharapkan dapat dapat memberikan dampak positif berupa pemahaman dan pengetahuan mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran *Prezi* terhadap motivasi belajar murid pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 19 Bandung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Murid, diharapkan murid dapat memahami dan mengoperasikan aplikasi *prezi* lebih baik serta memanfaatkan media pembelajaran *prezi* sebagai media pembelajaran yang berperan penting dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi para guru Pendidikan IPS, diharapkan dapat menambahkan informasi perihal media pembelajaran yang praktis dan inovatif, juga dapat meningkatkan kualitas guru Pendidikan IPS dalam proses belajar mengajar di sekolah baik itu luring atau daring.
- c. Bagi SMPN 19 Bandung, studi ini diharapkan dapat menambah informasi terlebih soal media pembelajaran, dan dapat meningkatkan

mutu kualitas pendidikan di sekolah yang mengarah pada ranah motivasi belajar murid.

- d. Bagi Dinas Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai media pembelajaran Prezi sehingga dapat menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah lain bahwa media pembelajaran terutama media presentasi itu tidak hanya Power Point saja.
- e. Bagi Prodi Pendidikan IPS, FPIS dan Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini dapat sebagai bahan masukan untuk prodi PIPS, FPIPS dan UPI bahwa prezi dapat digunakan sebagai media presentasi alternatif dan media pembelajaran sehari-hari yang inovatif dan kreatif.
- f. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat sebagai acuan dan sumber tentang pemanfaatan media pembelajaran baik Prezi atau Power Point.
- g. Bagi Peneliti Sendiri, penelitian ini dapat menjadi alat atau media yang akan digunakan oleh peneliti dalam situasi mengajar di kelas baik kepada murid ataupun presentasi biasa sekalipun. Tentunya media Prezi ini akan sering digunakan peneliti untuk melakukan kegiatan yang sekiranya membutuhkan alat media presentasi ataupun media alat ajar untuk pembelajaran.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Bagian ini berisikan rincian atas urutan dalam penulisan skripsi pada setiap bab. Berikut merupakan struktur organisasi skripsi dalam penulisan skripsi ini:

BAB I Pendahuluan. Pada bab awal atau bab pertama ini berisikan tentang latar belakang masalah penelitian yang meliputi persoalan media pembelajaran, khususnya motivasi belajar dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tidak hanya latar belakang, bab satu ini juga berisikan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan studi, manfaat studi, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab dua ini berisikan tinjauan atau kajian Pustaka baik itu dari buku, ataupun jurnal yang berhubungan dengan variable variabel studi. Berikut merupakan variabel-variabel yang menjadi kajian dalam studi ini yaitu meliputi; 1) Media Pembelajaran, 2) Prezi, 3) Motivasi Belajar, dan 4) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

BAB III Metode Studi. Pada bab tiga ini terbagi ke dalam beberapa sub bab, yaitu antara lain 1) Metode Studi, 2) Desain Studi, 3) Lokasi dan Partisipan Studi, 4) Populasi dan Sampel Studi, 5) Definisi Operasional, 6) Instrumen Studi, 7) Prosedur Studi, dan 8) Analisis Data.

BAB IV Hasil Studi dan Pembahasan. Pada bab empat ini berisikan uraian temuan dan pembahasan rumusan masalah studi.

BAB V Simpulan dan Saran. Pada bab ini berisi penarikan simpulan studi dan saran-saran yang direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang terkait dengan studi ini.